

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan. Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu dikembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.<sup>2</sup>

Seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Adapun kewibawaan pedagogis seorang guru bukan terutama karena bakat bawaan (sejak lahir), juga bukan sebagai hadiah tanpa usaha, tetapi merupakan hasil usaha yang gigih, terarah, dan berkesinambungan dari guru yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cholil Umam bahwa:

Pendidik (guru) adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

<sup>3</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 40

<sup>4</sup>Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), 17

Guru adalah salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pendidikan peserta didiknya atau dengan kata lain guru merupakan sumberdaya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Ia merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan peserta didik dan yang menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga upaya peningkatan mutu guru mutlak harus dilakukan secara kontinyu dan terprogram. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.<sup>5</sup> Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis buku, salurannya adalah media pendidikan, dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik (siswa) memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Selain itu peserta didik berbeda dalam berbagai hal, terutama intelegensinya. Intelegensi adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Banyak siswa yang prestasi belajarnya kurang memuaskan, yang mana

---

<sup>5</sup>Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan "Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya"*.(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), 11-12

hal tersebut bisa diolah dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*.

Metode Pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Metode pembelajaran *problem solving* dilaksanakan sebagai upaya individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang kurang memadai. Jadi aktivitas *problem solving* diawali dengan konfrontasi dan berakhir apabila sebuah jawaban telah diperoleh sesuai dengan kondisi masalah.

Langkah-langkah *problem solving* menurut Suryosubroto adalah: 1) Penemuan fakta, 2) penemuan masalah berdasar fakta-fakta yang telah dihimpun, ditentukan masalah atau pertanyaan kreatif untuk dipecahkan, 3) penemuan gagasan, menjaring sebanyak mungkin alternatif jawaban, untuk memecahkan masalah, 4) penemuan jawaban, penentuan tolok ukur atas kriteria pengujian jawaban, sehingga ditemukan jawaban yang diharapkan, 5) penentuan penerimaan, diketemukan kebaikan dan kelemahan gagasan, kemudian menyimpulkan dari masing-masing yang dibahas.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 200

Metode pembelajaran *problem solving* diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.<sup>7</sup> Pada dasarnya banyak faktor yang dapat menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Salah satu faktor tersebut adalah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sayangnya, guru lebih sering menggunakan model pembelajaran biasa atau langsung dengan metode ceramah yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan tidak optimal menggunakan potensi yang dimilikinya. Kegiatan belajar hanya sebatas mendengar, memperoleh dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga prestasi belajar yang diharapkan pun tidak tercapai.

Penggunaan metode pembelajaran *problem solving* sebagai salah satu usaha untuk mengatasi keadaan siswa yang membutuhkan suasana yang baru, sehingga pembelajaran tidak lagi menjemukan dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

---

<sup>7</sup>Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://sunartombs.wordpress.com/2012/06/11/pengertian-prestasi-belajar/>, diakses 11 Desember 2016

Motivasi adalah pendorongan. Suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya".<sup>8</sup> Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.<sup>9</sup>

Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Herlina Ari Arnayanti mengatakan bahwa:

"Rendahnya motivasi berprestasi pada remaja merupakan gejala yang kurang menguntungkan karena rendahnya motivasi berprestasi pada mereka menunjukkan adanya sikap acuh tak acuh terhadap kehidupan sosial, termasuk terhadap masa depan bangsanya. Keberhasilan ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi warganya, dengan kata lain pembangunan suatu bangsa akan sukses bila motif berprestasi warganya tinggi".<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* ( Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2014),98

<sup>9</sup>Tohri, Muhammad. *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : STKIP Hamzanwadi, 2007), 35

<sup>10</sup>Herlina Ari Arnayanti, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akuntansi para Siswa kelas II SMPN 1 Jogonalan Klaten*, Jurnal. (Surakarta: FKIP UMS, 2004), 4.

Dalam proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilannya. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi berprestasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Siswa juga akan lebih termotivasi jika dari hasil belajarnya tersebut mendapatkan penghargaan (*reward*) yang memuaskan dari guru atau pihak pengajar sebagai tanda penghargaan atas hasil belajarnya tersebut.

Ahmad dan Zanzali dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa seharusnya di dalam proses belajar mengajar di kelas digunakan pendekatan alternatif yang membuat siswa berkesempatan untuk mengajukan masalah.<sup>11</sup> Selain itu, Cote menyatakan bahwa penting untuk guru mengajarkan kemampuan memecahkan masalah sehingga dapat mengantarkan siswa mengalami kesuksesan di masa depan dengan menjadi pemecah masalah yang efektif. Dalam proses pembelajaran di kelas, diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan dapat membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad, S. and Zanzali, N. *Problem Posing Abilities in Mathematics of Malaysian Primary year 5 Children: An Exploratory Study*. Jurnal Pendidikan Universitas teknologi Malaysia, 2006), 7

<sup>12</sup> Cote, D. 2011. *Implementing a Problem-Solving Intervention With Students With Mild to Moderate Disabilities*. *Intervention in School and Clinic*, No. 46(5), 265

Berdasarkan hasil observasi alasan memilih Madrasah Ibtidaiyah (MI) MI Hasyim Asya'ri Wonoanti Gandusari Trenggalek sebagai lokasi penelitian karena ada tiga hal yang menarik perhatian peneliti. *Pertama*, yaitu aktivitas pengelolaan madrasah tersebut secara profesional. Hal ini ditunjukkan peneliti ketika melihat betapa baiknya pola manajerial yang ada di sekolah tersebut. *Kedua*, yaitu dalam perkembangannya, madrasah tersebut dalam memenuhi tingkat kepuasan pelanggan (*stake holder*) sekaligus agar tetap terjaga keberadaannya, maka secara kelembagaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asya'ri Wonoanti Gandusari Trenggalek selalu berbenah diri untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan guru dianjurkan untuk melanjutkan pendidikan dan mengikuti pelatihan/penataran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Alasan peneliti memilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang maju, selain itu MI Hasyim Asya'ri juga mempunyai prestasi dibidang keagamaan yaitu juara 1 lomba adzan, dan juara 3 lomba praktek sholat. Selain itu bila di lihat dari segi kualitasnya MI tersebut merupakan lembaga pendidikan unggulan yang ada di wilayah kecamatan Gandusari.

Dengan berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”**.



## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Metode terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya motivasi belajar, sehingga belum dapat terwujud prestasi belajar siswa yang baik dan sesuai harapan.
- b. Masih kurang variatif guru dalam menerapkan metode pembelajaran, sehingga materi belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh siswa.
- c. Masih kurangnya prestasi belajar siswa, sehingga diperlukan motivasi belajar yang maksimal yang sesuai dengan harapan.
- d. Masih kurangnya motivasi belajar siswa, sehingga prestasi belajarnya kurang baik.

### 2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas perlu ada pembatasan masalah yakni:

- a. Metode Pembelajaran *Problem Solving* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV MI Hasyim Asya'ri Wonoanti
- b. Motivasi belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV MI Hasyim Asya'ri Wonoanti

### C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving*, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Hasyim Asya'ri Wonoanti?
2. Apakah penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Hasyim Asya'ri Wonoanti?
3. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Hasyim Asya'ri Wonoanti?
4. Apakah penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Hasyim Asya'ri Wonoanti?
5. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS antara kelas eksperimen dan kelas control?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving*, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Hasyim Asya'ri Wonoanti.

2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Hasyim Asya'ri Wonoanti.
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Hasyim Asya'ri Wonoanti.
4. Untuk menganalisis penggunaan metode pembelajaran *problem solving* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
5. Untuk menganalisis perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV antara kelas eksperimen dan kelas control.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asya'ri Wonoanti Gandusari Trenggalek.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asya'ri Wonoanti Gandusari Trenggalek.
3. Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asya'ri Wonoanti Gandusari Trenggalek.

4. Ada perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS antara kelas eksperimen dan kelas control di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asya'ri Wonoanti Gandusari Trenggalek.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar siswa.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asya'ri Wonoanti Gandusari Trenggalek

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan penggunaan metode pembelajaran *problem solving*, motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan para guru untuk mendorong motivasi belajar siswa disekolahan agar mencapai prestasi belajar menjadi lebih baik melalui metode pembelajaran yang tepat misalnya metode pembelajaran *problem solving*.

- c. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan pada orang tua tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran *problem solving*

terhadap prestasi belajar siswa sehingga prestasi belajar menjadi meningkat.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga prestasinya menjadi lebih baik lagi dengan penggunaan metode pembelajaran *problem solving*.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi tentang penggunaan metode pembelajaran *problem solving*, motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

f. Bagi perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang ilmu pendidikan dasar Islam khususnya terkait peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai penggunaan metode pembelajaran *problem solving*, motivasi belajar terhadap prestasi belajar sehingga memperkaya hasil penelitian ini.

### **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul tesis: “Pengaruh metode pembelajaran *problem solving* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”. Yang berimplikasi pada pemahaman

terhadap isi tesis ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

- a. *Problem solving* adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah.<sup>13</sup>
- b. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.<sup>14</sup> Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup> Dari pengertian motivasi dan belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang mendorong, memantapkan, dan mengarahkan untuk melakukan aktivitas pada kegiatan belajar siswa sebagai hasil pengalamannya sendiri guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.
- c. Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu prestasi adalah hal yang paling mendasar yang ingin siswa gapai. Tentu untuk mencapai hasil prestasi belajar siswa yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal (jasmaniah dan psikologis) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat).<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 102

<sup>14</sup>Sanrock. *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 510

<sup>15</sup>Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 73

<sup>16</sup>M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta; Teras, 2012), 120

## 2. Penegasan Operasional

- a. *Problem solving* melatih siswa terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga *problem solving* melatih siswa berfikir kritis dan metode ini melatih siswa memecahkan dilema. Sehingga dengan menerapkan metode *problem solving* ini siswa menjadi lebih dapat mengerti bagaimana cara memecahkan masalah yang akan dihadapi pada kehidupan nyata atau di luar lingkungan sekolah.
- b. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang sangat khas adalah dalam hal pemenuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.
- c. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan". Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV yang dicapai dalam ulangan tengah semester.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian preliminier, yang berisi halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi tinjauan tentang teori yang akan melandasi bahasan penelitian meliputi metode pembelajaran *problem solving* dan prestasi belajar siswa, dan penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrument penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan analisis data serta pengujian hipotesis yang mencakup penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran *problem solving* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, perbedaan penggunaan pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar siswa.



Bab V adalah pembahasan setiap rumusan masalah yang telah diketahui hasilnya berdasarkan penghitungan statistik, kemudian dikuatkan dengan teori yang terdiri dari: penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving*, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Hasyim Asya'ri Wonoanti, pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Hasyim Asya'ri Wonoanti, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Hasyim Asya'ri Wonoanti siswa, penggunaan metode pembelajaran *problem solving* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Hasyim Asya'ri Wonoanti, perbedaan penggunaan pembelajaran *problem solving* pada pelajaran IPS kelas IV antara kelas control dan kelas eksperimen.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran-saran.

Bagian akhir tesis ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis. Pemaparan bab ini adalah 1) pada bagian daftar rujukan memuat daftar buku yang dikutip untuk dijadikan referensi atau literatur yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, dan tahun penerbitan. 2) pada bagian lampiran memuat tentang data-data hasil tentang angket, rekapitulasi hasil angket, soal dan kunci jawaban, hasil uji SPSS, RPP, profil MI. 3) biodata penulis, di dalam biodata penulis ini memuat data penting tentang diri peneliti yang meliputi: nama, nomor induk mahasiswa (NIM), jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, alamat, program studi, konsentrasi, dan biografi pendidikan secara lengkap.